

**AFIKSASI BAHASA PAKPAK DAIRI DALAM MASYARAKAT
DI DESA TUMBA JULU KECAMATAN MANDUAMAS
KABUPATEN TAPANULI TENGAH**

Romaulina Nainggolan¹, Mina Syanti Lubis², Sri Mahrani Harahap³

^{1,2,3} Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

^{1,2,3} Fakultas Pendidikan IPS dan Bahasa

^{1,2,3} Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

¹ romaulina@gmail.com

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis, fungsi, dan makna afiksasi. Afiksasi bahasa Pakpak Dairi adalah proses sebuah kata mengalami pengimbuhan, jenis afiks dalam Bahasa Pakpak Dairi, dibagi ke dalam empat kelompok, yakni : Prefiks (i-, me, mer, pe, per, se, dan ter) Infiks(-in-, dan -um-), Sufiks -en, -i, -ken.), Konfiks (ke-en, mersi-en). Fungsi afiksasi bahasa Pakpak Dairi dimana ke empat afiksasi tersebut berubah bentuk menjadi verba pasif dan verba aktif dan Makna afiksasi merupakan dimana data ke empat afiksasi tersebut di artikan menjadi sebuah kalimat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan bentuk penelitian kualitatif. Data dalam penelitian ini merupakan bentuk afiksasi yang di ambil dari percakapan masyarakat dimana masyarakat tersebut sudah di tentukan berapa informan yang di teliti. Berdasarkan hasil analisis data dapat di temukan jenis afiksasi terdapat 53 afiksasi, fungsi afiksasi prefiks terdapat 29 kata, sufiks terdapat 10 kata, infiks terdapat 8 kata, dan konfiks terdapat 5 kata.

Keyword: Jenis afiksasi, fungsi afiksasi, makna afiksasi.

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan masyarakat yang terdiri dari berbagai kelompok etnik, kelompok etnik tersebut masing-masing mempunyai kebudayaan dan bahasa yang berbeda. Dalam keragaman Etnik ini, pada umumnya masyarakat di Indonesia memiliki keterampilan menggunakan dua bahasa atau lebih, yakni Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Nasional dan Bahasa Daerah sebagai bahasa Ibu. Masyarakat Indonesia akan menggunakan Bahasa Indonesia ketika akan berkomunikasi dengan penutur etnik lain dan akan menggunakan Bahasa daerahnya ketika berkomunikasi dengan penutur etniknya. Indonesia memiliki beragam suku atau kelompok tertentu yang menempati wilayah-wilayah tertentu.

Wilayah Indonesia merupakan tempat berdirinya suatu kelompok

etnik yang menjadi ciri khas dari setiap wilayah tersebut. Salah satunya adalah Sumatera Utara, Sumatera Utara adalah tempat terdamparnya beberapa suku salah satunya adalah suku Batak. Suku Batak mempunyai macam-macam kelompok yang mempunyai ciri khas tersendiri yang menjadi karakter dari suku tersebut. Suku batak di bagi atas: Batak Toba, Pakpak Dairi, Simalungun, Karo, Angkola dan Mandailing. Di setiap suku ini mempunyai bahasa yang berbeda-beda serta pemahaman masyarakat dalam bahasa budaya tersendiri untuk berkomunikasi antara sesama individu dengan individu lain.

Bahasa Pakpak Dairi merupakan salah satu bahasa daerah yang berada Provinsi Sumatera Utara,

salah satu pengguna Bahasa Pakpak Dairi bertempat di Desa Tumba Julu Kecamatan Manduamas Kabupaten Tapanuli Tengah. Bahasa Pakpak Dairi sendiri digunakan sebagai alat komunikasi dalam kehidupan sehari-hari oleh masyarakat Tumba Julu.

Dalam ilmu kajian linguistik, terdapat beberapa macam bidang kajian bentuk seperti morfologi, fonologi, sintaksis dan semantik. Morfologi adalah suatu proses pembentukan kata dari leksem dimana leksem merupakan satuan leksikal dan kata merupakan satuan gramatikal. Proses ini meliputi afiksasi (pengimbuhan), reduplikasi (pengulangan), dan komposisi (pemajemukan). Tetapi pada penelitian ini fokus pada bentuk afiksasi yang terjadi pada saat proses morfologis.

Afiksasi adalah proses sebuah kata mengalami pengimbuhan. Afiksasi berasal dari kata afiks yang berarti imbuhan. Afiks dalam Bahasa Pakpak Dairi, dibagi ke dalam empat kelompok, yakni : Prefiks (i-, ki, me, mer, pe, per, se, dan ter) Infiks(-in-, dan -um-), Sufiks -en, -i, -ken, Konfiks (ke-en, merso-en, si-na) Contoh Afiksasi bahasa Pakpak Dairi: {Dedoh} ‘pijak’ >> {idedoh} ‘dipijak, {eket} ‘ikat’>> {mengeket} ‘mengikat’, {Rana} ‘kata’ >> {Ranaen} ‘dikatakan’, {Pangan} ‘makan’ >> { Pangani} ‘makani’ {Jemak} ‘pegang’ {jinemak} ‘dipegang’. {Bincar} ‘terbit’ >> {Kebincaren} ‘tempat terbit’.

Dalam hal ini peneliti mengambil objek yang diteliti yaitu afiksasi bahasa Pakpak Dairi, Masalah afiksasi dalam pembahasan penelitian ini merupakan sistem kebahasaan di bidang morfologi. Alasan peneliti memilih objek tersebut adalah untuk mendeskripsikan atau

menggambarkan afiksasi bahasa Pakpak Dairi. Selain itu, yang menjadi alasan dalam penelitian ini adalah bahasa Pakpak Dairi sudah digunakan di Desa Tumba Julu di kalangan anak maupun remaja.

Peneliti berkeinginan meneliti bahasa Pakpak Dairi dalam bentuk afiksasi karena belum penelitian bahasa Pakpak Dairi. Penelitian ini juga sebagai upaya melestarikan bahasa Pakpak Dairi di desa Tumba Julu dan untuk memperkenalkan bahasa Pakpak Dairi ke suku-suku yang lain sebagai aset nasional dan sebagai lambang kebanggaan masyarakat penuturnya khususnya masyarakat desa Tumba Julu Kec. Manduamas, Kab. Tapanuli Tengah. Berdasarkan hal ini tersebut, peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Afiksasi dalam bahasa Pakpak Dairi dalam masyarakat di desa tumba julu kecamatan manduamas kabupaten Tapanuli Tengah.

Rumusan Masalah, berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan, dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimanakah jenis afiksasi Bahasa Pakpak Dairi?
2. Bagaimanakah fungsi afiksasi Bahasa Pakpak Dairi?
3. Bagaimanakah makna afiksasi Bahasa Pakpak Dairi?

Fokus Masalah. Fokus masalah adalah mengungkapkan beberapa masalah yang diajukan. Adapun fokus penelitian dalam penelitian ini “ Bentuk Afiksasi Bahasa Pakpak Dairi”.

Tujuan Penelitian. Berdasarkan masalah dan fokus masalah yang telah di tetapkan di atas maka tujuan penelitian yaitu :

- a. Untuk mengetahui jenis afiksasi Bahasa Pakpak Dairi
- b. Untuk mengetahui fungsi afiksasi Bahasa Pakpak Dairi
- c. Untuk mengetahui makna afiksasi Bahasa Pakpak Dairi.

Manfaat Penelitian. Berdasarkan tujuan penelitian tersebut maka manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi Guru, untuk bahan masukan bagi guru bidang studi bahasa Indonesia dalam meningkatkan pembelajaran khususnya menganalisis bentuk afiksasi.
2. Bagi Peneliti, untuk menambah pengetahuan dalam menganalisis bentuk afiksasi dalam proses percakapan sehari-hari.
3. Bagi Masyarakat, Untuk gambaran dan informasi bagi masyarakat sebagai sumbangsi kosa kata dalam bahasa Pakpak Dairi.

2. LANDASAN TEORITIS

Afiks sangat berperan penting dalam perbendaharaan kata khusus Bahasa Indonesia. Hal itu di karenakan, proses afiksasi merupakan proses pembentukan kata yang sangat produktif. Sembiring (1993:9) menyatakan “Afiksasi adalah proses penggabungan kata dasar dengan afiks untuk pembahasan afiksasi bahasa Pakpak Dairi berturut turut dibahas bentuk, distribusi, fungsi dan arti. Menurut Chaer (2008:106) “Afiksasi adalah salah satu proses dalam pembentukan kata turunan baik berkategori verba, berkategori nomina maupun yang berkategori ajektiva”. Menurut Ramlan (2009:55) “Afiks adalah suatu satuan gramatik yang di dalam suatu kata merupakan unsur yang bukan kata dan bukan pokok kata, yang memiliki kesanggupan melekat pada satuan – satuan lain untuk membentuk kata atau pokok kata baru”.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2003:31) “Afiksasi adalah proses atau hasil bentuk terikat yang dipakai untuk menurunkan kata.

Berdasarkan uraian pendapat para pakar di atas dapat disimpulkan bahwa afiksasi adalah salah satu bentuk terikat yang dapat ditambahkan di awal, akhir maupun tengah kata.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendapat gambaran dan informasi yang lebih jelas, lengkap, serta memungkinkan dan mudah bagi peneliti untuk melakukan penelitian observasi. Oleh karena itu, maka penulis menetapkan lokasi penelitian adalah tempat di mana penelitian akan dilakukan. Dalam hal ini lokasi penelitian terletak di Desa Tumba Julu Kec. Manduamas Kab. Tapanuli Tengah Provinsi Sumatra Utara. Adapun alasan penulis mengambil lokasi ini karena di desa Tumba Julu banyak menggunakan bahasa Pakpak Dairi. Metode Penelitian Kualitatif adalah metode yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap terhadap suatu masalah dari pada melihat permasalahan untuk penelitian generalisasi.

Metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah Penelitian Kualitatif Deskriptif. Menurut Sukmadinata (2010: 60) “Metode Kualitatif deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang paling dasar”. Menurut Rangkuti (2016:135) “Penelitian Kualitatif adalah Penelitian yang bersifat neturalistik. Dalam penelian neturilistik peneliti harus langsung mengumpulkan data dalam situasi yang sesungguhnya”. Informan adalah orang di wawancara, diminta informasi dari pewawancara. Informan adalah orang yang diperkirakan menguasai dan memahami data, informasi ataupun fakta dari suatu objek penelitian. Sejalan dengan itu, Bungin (2007:78) berpendapat

“informan penelitian adalah subjek yang memahami informasi objek sebagai pelaku maupun orang lain yang memahami objek penelitian”. Dalam penelitian kualitatif, informan penelitian erat kaitannya dengan sumber data.

Hal itu di karenakan, proses afiksasi merupakan proses pembentukan kata yang sangat produktif. Sembiring (1993:9) menyatakan “Afiksasi adalah proses penggabungan kata dasar dengan afiks untuk pembahasan afiksasi bahasa Pakpak Dairi berturut turut dibahas bentuk, distribusi, fungsi dan arti. Menurut Chaer (2008:106) “Afiksasi adalah salah satu proses dalam pembentukan kata turunan baik berkategori verba, berkategori nomina maupun yang berkategori ajektiva”. Menurut Ramlan (2009:55) “Afiks adalah suatu satuan gramatik yang di dalam suatu kata merupakan unsur yang bukan kata dan bukan pokok kata, yang memiliki kesanggupan melekat pada satuan – satuan lain untuk membentuk kata atau pokok kata baru”. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2003:31) “Afiksasi adalah proses atau hasil bentuk terikat yang dipakai untuk menurunkan kata. Berdasarkan uraian pendapat para pakar di atas dapat disimpulkan bahwa afiksasi adalah salah satu bentuk terikat yang dapat ditambahkan di awal, akhir maupun tengah kata.

- a) ya menganalisis bentuk afiksasi.
- b) Bagi Peneliti, untuk menambah pengetahuan dalam menganalisis bentuk afiksasi dalam proses percakapan sehari sehari.
- c) Bagi Masyarakat, Untuk gambaran dan informasi bagi masyarakat sebagai sumbangsi kosa kata dalam bahasa Pakpak Dairi.

4. PEMBAHASAN

Pembahasan merupakan sebuah bagian yang menyajikan hasial dari sebuah proses penelitian secara lebih luas. Dalam hal ini akan dibahas jenis, fungsi dan makna dalam afiksasi bahasa Pakpak Dairi di dalam masyarakat desa Tumba Julu. Dari analisa data yang ditemukan bahwa bahasa Pakpak Dairi memiliki perubahan antara lain: tujuh jenis prefiks, tiga jenis sufiks , dua jenis infiks dan dua jenis konfiks. Berikut ini pembahasannya:

1. Jenis Afiksasi dalam Bahasa Pakpak Dairi Dalam Masyarakat di desa Tumba Julu Kecamatan Manduamas

Menurut Sembiring (1993:9) Pada umumnya afiksasi dalam bahasa Pakpak Dairi ada empat jenis yaitu prefiks (awalan), sufiks (akhiran), infiks (sisipan) dan konfiks (awalan dan akhiran). Berikut ini adalah hasil analisis bahasa pakpak dairi yang terdapat di Desa Tumba Julu Kecamatan Manduamas.

Igarar = dibayar
 Menangko = mencuri
 Penengen = melihat
 Merkelsoh = bersedih
 Perbiar = penakut
 Setumba = seliter
 Terborih = tercuci
 Panganen = makanan
 Lagai = marahi
 Bentirken = lemparkan
 Tinutung = kabakaran
 Tumande = bersandar
 Kepaten = kematian
 Mersitabasen = bersiobatan

2. Fungsi Afiksasi Dalam Bahasa Pakpak Dairi dalam Masyarakat di Desa Tumba Julu

Menurut Sembiring (1993:22) Pada umumnya afiksasi dalam bahasa Pakpak Dairi ada empat jenis yaitu prefiks

(awalan), sufiks (akhiran), infiks (sisipan) dan konfiks (awalan dan akhiran).

a. Fungsi Prefiks (awalan) dalam bahasa Pakpak Dairi terdapat tujuh jenis yaitu (i-, me-, pe-, per-, mer-, se-, ter-), ke tujuh jenis tersebut terdapat 29 kata berikut ini akan di jelaskan fungsi masing masing .

1. Prefiks {i-}

Prefiks {i-} pada umumnya berfungsi untuk membentuk verba pasif.

$\{i-\} + \{garar\} \text{'bayar'} \longrightarrow \{igarar\} \text{'dibayar'}$

Berdasarkan data di atas fungsi prefisk i- membentuk verba pasif yang dimaksud dengan verba pasif merupakan suatu hubungan antara subjek dan kata kerja dimana subjek menerima tindakan dari kata kerja.

2. Prefiks {me-}

Prefiks {me-} pada umumnya berfungsi untuk membentuk verba aktif.

$\{me-\} + \{tangko\} \longrightarrow \text{'curi'}$
 $\{menangko\} \text{'mencuri'}$

Berdasarkan data di atas fungsi prefiks me- membentuk verba aktif yang dimaksud dengan verba aktif merupakan kalimat yang subjeknya melakukan perbuatan.

3. Prefiks {pe-}

Prefiks {pe-} pada umumnya berfungsi membentuk verba dan nomina.

$\{pe-\} + \{tengen\} \text{'lihat'} \longrightarrow \{penengen\} \text{'melihat'}$

Berdasarkan data di atas fungsi prefiks pe- membentuk verba yang dimaksud dengan verba merupakan kata yang mengenai suatu tindakan.

4. Prefiks {mer-}

Prefiks {mer-} pada umumnya berfungsi untuk membentuk verba dan nomina.

$\{mer-\} + \{kelsoh\} \text{'sedih'} \longrightarrow \{merkelsoh\} \text{'bersedih'}$

Berdasarkan data di atas fungsi prefiks mer- membentuk verba yang dimaksud dengan verba merupakan kata yang mengenai suatu perbuatan.

5. Prefiks {per-}

Prefiks {per-} pada umumnya berfungsi untuk membentuk verba dan nomina

$\{per-\} + \{biar\} \text{'takut'} \longrightarrow \{perbiar\} \text{'penakut'}$

Berdasarkan data di atas fungsi prefiks per- membentuk verba yang dimaksud dengan verba merupakan kata yang mengenai suatu perbuatan.

6. Prefiks {se-}

Prefiks {se-} pada umumnya hanya berfungsi untuk menyatakan numeral.

$\{se-\} + \{tumba\} \text{'liter'} \longrightarrow \{setumba\} \text{'satu liter'}$

Berdasarkan data di atas fungsi prefiks se- hanya berfungsi menyatakan Numerial yang dimaksud dengan numeral merupakan kata yang menyatakan jumlah benda atau urutan dalam suatu deretan.

7. Prefiks {ter-}

Prefiks {ter-} pada umumnya berfungsi untuk membentuk verba pasif dan mengatakan tidak di sengaja..

$\{ter-\} + \{borih\} \text{'cuci'} \longrightarrow \{terbori\} \text{'tercuci'}$

Berdasarkan data di atas prefiks ter- berfungsi untuk membentuk verba pasif dan mengatakan tidak sengaja merupakan suatu hubungan subjek dan kata kerja dimana subjek menerima tindakan yang tidak di sengaja

b. Fungsi Sufiks terdapat dalam bahasa Pakpak Dairi terdapat tiga jenis

yaitu (-en, -i, -ken) ke tiga jenis tersebut terdapat 10 kata berikut ini akan di jelaskan fungsi masing masing .

1. Sufiks (-en)

Sufiks (-en) berfungsi membentuk nomina dan verba pasif.

{-en}+{pangan} 'makan' →
{panganen} 'makanan'

Berdasarkan data di atas fungsi prefisk en- membentuk verba pasif yang dimaksud dengan verba pasif merupakan suatu hubungan antara subjek dan kata kerja dimana subjek menerima tindakan dari kata kerja.

2. Sufiks (-i)

Sufiks (-i) berfungsi untuk membentuk kata kerja

{-i}+{laga} 'marah' → {lagai}
'marahi'

Berdasarkan data di atas fungsi prefiks -i membentuk verba aktif yang dimaksud dengan verba aktif merupakan kalimat yang subjeknya melakukan perbuatan.

c. Fungsi Konfiks (awalan dan akhiran) dalam bahasa Pakpak Dairi terdapat dua jenis yaitu (ke..en, mersi-en) ke dua jenis tersebut terdapat 5 kata berikut ini akan di jelaskan fungsi masing masing .

1. Konfiks (ke..en)

Konfiks (ke..en) berfungsi untuk verba pasif

{ke-en} + ~~{pate}~~ 'mati'
{kepaten} 'kematian'

2. Konfiks (mersi..en)

{mersi-en} + {tabas} 'obat'

→ {mersitabasen} 'bersiobatan'

Berdasarkan data di atas fungsi prefiks mersi-en membentuk verba aktif yang dimaksud dengan verba aktif merupakan kalimat yang subjeknya melakukan perbuatan.

3. Makna Afiksasi Dalam Afiksasi Bahasa Pakpak Dairi di Masyarakat di Desa Tumba Julu

Menurut Sembiring (1993:24) Pada umumnya afiksasi dalam bahasa Pakpak Dairi ada empat jenis yaitu prefiks (awalan), sufiks (akhiran), infiks (sisipan) dan konfiks (awalan dan akhiran).

a. Makna Prefiks (awalan) Ada tujuh jenis prefiks yaitu (i-, me-, pe-, mer-, per-, se-, ter-)

1. Prefiks {i-}

Makna Prefiks {i-} mendukung makna seperti yang tersebut pada bentuk dasar dan dikenai tindakan.:

Bahasa Pakpak Dairi *Idedoh* dalam bahasa Indonesia artinya dikenai tindakan memijak

2. Prefiks {me-}

Maka prefiks me- itu pada umumnya mempunyai makna melakukan suatu perbuatan.

Bahasa Pakpak Dairi *menangko* dalam bahasa Indonesia artinya melakukan perbuatan mencuri

3. Prefiks {pe-}

Makna yang didukung oleh prefiks {pe-} ialah cara melakukan apa yang tersebut pada bentuk dasar.

Bahasa Pakpak Dairi *penengen* dalam bahasa Indonesia artinya cara melihat

4. Prefiks {mer-}

Makna yang mendukung Prefiks {mer-} menyatakan perbuatan yang transitif

Bahasa Pakpak Dairi *merbahasad* dalam bahasa Indonesia artinya berbahasa

5. Prefiks {per-}

- Makna yang didukung oleh prefiks {per-} ialah mempunyai apa yang terserbut pada bentuk dasar.
Bahasa Pakpak Dairi *perbiar* dalam bahasa Indonesia artinya yang mempunyai rasa penakut
6. Prefiks {se-}
Makna yang didukung oleh prefiks {se-} ialah mempunyai apa yang terserbut pada bentuk dasar.
Bahasa Pakpak Dairi *sebeltak* dalam bahasa Indonesia artinya mempunyai seorang saudara
7. Prefiks {ter-}
Makna yang didukung oleh prefiks {ter-} ialah menyatakan ketidak sengajaan
Bahasa Pakpak Dairi *terborih* dalam bahasa Indonesia artinya tidak sengaja tercuci.
- b. Makna Sufiks (akhiran) Dalam bahasa Pakpak dairi ada beberapa jenis sufiks yaitu (en-, i-, ken-)
1. Sufiks (-en)
Bahasa Pakpak Dairi *panganen* dalam bahasa Indonesia artinya makan dulu kamu
2. sufiks {-i}
Bahasa Pakpak Dairi *lagai* dalam bahasa Indonesia artinya melakukan perbuatan memarahi
3. sufiks {-ken}
Makna yang didukung oleh sufiks –ken ialah menyuruh melakukan pekerjaan yang terserbut pada bentuk dasar.
Bahasa Pakpak Dairi *bentirken* dalam bahasa Indonesia artinya melakukan pekerjaan melempar
- d. Menurut Sembiring (1993:9) Pada umumnya afiksasi dalam bahasa Pakpak Dairi ada empat jenis yaitu prefiks (awalan), sufiks (akhiran), infiks (sisipan) dan konfiks (awalan dan akhiran). Makna Infiks (sisipan) dalam infiks ada beberapa jenis bagiannya (-in-, -um-)
1. Infiks {-in-}
Menurut Sembiring (1993:45) makna yang didukung oleh infiks –in- ialah menyatakan suatu perbuatan yang telah selesai dikerjakan seperti yang terserbut pada bentuk dasar.
Bahasa Pakpak Dairi *tinutung* dalam bahasa Indonesia artinya sudah dibakar
2. Infiks {-um-}
Menurut Sembiring (1993:45) makna yang didukung oleh –um- ialah menyatakan suatu perbuatan atau keadaan. Bahasa Pakpak Dairi *tumande* dalam bahasa Indonesia artinya *bersandar*.
- e. Menurut Sembiring (1993:9) Pada umumnya afiksasi dalam bahasa Pakpak Dairi ada empat jenis yaitu prefiks (awalan), sufiks (akhiran), infiks (sisipan) dan konfiks (awalan dan akhiran). Makna Konfiks (gabungan awalan dengan akhiran) Dalam bahasa Pakpak Dairi konfiks mempunyai satu jenis konfiks yaitu ke-en, mersi-en)
1. Konfiks (mersi.en)
Menurut Sembiring (1993:48) makna yang didukung oleh konfiks mersi-en ialah menyatakan bahwa perbuatan itu dilakukan oleh dua belah pihak.
Bahasa Pakpak Dairi *mersitabasen* dalam bahasa Indonesia artinya melakukan perbuatan bersiobatan
2. Konfiks {ke-en}
Menurut Sembiring (1993:49) makna yang didukung oleh konfiks ke-en ialah “menyatakan tempat” .
Bahasa Pakpak Dairi *ketutubuhen* dalam bahasa Indonesia artinya tempat kelahiran

6. KESIMPULAN

Pada pembahasan afiksasi dalam bahasa Pakpak Dairi di desa Tumba Julu Kecamatan Manduamas memang tidak ada habisnya dan sangat menarik. Berikut adalah jenis, fungsi dan makna afiksasi, Ada beberapa jenis afiksasi dalam bahasa Pakpak Dairi yakni : prefiks (awalan), sufiks (akhiran), infiks (sisipan), konfiks (awalan dan akhiran). Berikut ini proses terjadinya afiksasi dalam bahasa Pakpak Dairi yakni, prefiks dalam bahasa Pakpak Dairi ada 6 yaitu (i-, me-, mer-, per-, pe-, se-, dan ter-) Sufiks dalam bahasa Pakpak Dairi ada 3 yaitu (en, -i, dan -ken) infiks dalam bahasa Pakpak Dairi ada dua yaitu (-in-, dan -un-) konfiks dalam bahasa Pakpak Dairi ada 2 yaitu (ke..en dan mersi..en). Fungsi afiksasi bahasa Pakpak Dairi dimana ke empat afiksasi tersebut berubah bentuk menjadi verba pasif dan verba aktif dan Makna afiksasi merupakan dimana data ke empat afiksasi tersebut di artikan menjadi sebuah kalimat. Berdasarkan data di atas menyimpulkan afiksasi bahasa Pakpak Dairi ada empat jenis yaitu prefiks (i-, mer-, me-, per-,pe-,se- dan ter) sufiks (-en, -ken, dan -i) infiks (-in-, dan -um-) dan konfiks (ke-en dan mersi-en) dan semua data di atas terdapat 53 kata.

7. IMPLIKASI

Banyak sekali Berdasarkan pada hasil penelitian yang di bahas, penelitian ini memberikan kontribusi agar kita lebih banyak mengetahui kosa kata dalam bahasa Pakpak Dairi. Dalam kehidupan sehari hari tanpa kita sadari kita sering menggunakan bahasa daerah tersebut bisa saja berubah menurut perubahan waktu. Di masyarakat terutama di desa tumba julu sudah

nanyak menggunakan bahasa Pakpak Dairi, oleh karena itu peneliti dan untuk menganalisis kata kata yang mau di teliti terutama bagian afiksasinya.

8. SARAN

Mengingat besarnya pengaruh bahasa daerah dalam memperkaya bahasa Indonesia, kiranya penelitian terhadap bahasa Pakpak Dairi ini perlu terus dilanjutkan, sehingga bahasa ini dapat terus menjadi pengisi pendokumentasian bahasa-bahasa daerah yang ada di Indonesia. Hal ini dirasakan sangat perlu mengingat pelestarian dan pembinaan bahasa-bahasa daerah yang tersebar di wilayah pemakaian bahasa Indonesia sangat mempengaruhi keberadaan pengembangan bahasa Indonesia.

Berdasarkan hasil pembahasan Skripsi, Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa didalam skripsi ini masih jauh sempurna, oleh sebab itu peneliti mengharapkan masukan berupa kritik dan saran yang membangun guna kesempurnaan pembuatan skripsi ini dan bermanfaat khususnya untuk peneliti dan umumnya untuk pembaca dan pemakai bahasa, khususnya bahasa Pakpak Dairi. Untuk diharapkan ke pada peneliti lain dan pembaca bahkan pengguna bahasa agar lebih mengembangkan bahasa Pakpak Dairi.

Saran yang dapat peniti berikan sebagai berikut:

- a. Untuk peneliti, di harapkan skripsi ini dapat memberikan motivasi bagi peneliti untuk melakukan penelitian lain di bidang linguistik khususnya mengenai afiksasi dan permasalahannya.
- b. Untuk Mahasiswa/i pendidikan Bahasa Indonesia baik S-1,S-2, dan S-3, sebagai Calon dan Tenaga pendidik, agar lebih memperhatikan

kualitas berbahasa dengan mampu menguasai penggunaan afiksasi yang baik dan benar.

- c. Untuk masyarakat pemakai bahasa Pakpak Dairi, agar lebih memperhatikan afiksasi dalam berbahasa baik lisan maupun tulisan.

9. DAFTAR PUSTAKA

- Bangun, Payung. 1998. *Konteks Masyarakat Pakpak Dairi (Cetakan Pertama)*. Medan : Monora
- Bloomfield, Leonardo. 1995. *Bahasa* . Jakarta : Pt Gramedia Pustaka Utama.
- Bungin, Burhan.2007. *Penelitian Kualitatif (Edisi Kedua)*. Jakarta : Prenada Media Group.
- Chaer, Abdul. 2008. *Morfologi Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)*. Jakarta : Rineka Cipta
- Maryam, Siti. 2016. *Analisis Morfologi bentuk pasif bahasa jawa banyumas*. Jurnal, Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia.FKIP, Universitas Muhammadiyah Jember.
- Ramlan, M. 2009. *Morfologi Suatu Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta : C.V. “Karyono”
- Rangkuti. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Edisi Revisi)*.
- Satori, Komariah. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Cetakan kelima)*. Bandung ALFABETA Bandung
- Sembiring C.A. 1993. *Morfologi dan sintaksis Bahasa Pakpak Dairi*.Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan